

MAKALAH

JENIS DAN FUNGSI KALIMAT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalimat merupakan poin penting dan mendasar dalam kajian bahasa. Hal ini disebabkan antara lain karena dengan perantaraan kalimatlah mahasiswa dapat menyampaikan maksud secara lengkap dan jelas. Satuan bentuk bahasa yang sudah kita kenal sebelum sampai pada tataran kalimat adalah *kata* (misalnya *tidak*) dan *frasa* atau kelompok kata (misalnya *tidak tahu*). Kata dan frasa tidak dapat mengungkapkan suatu maksud secara lengkap dan jelas, kecuali jika kata dan frasa itu sedang berperan dalam kalimat minor atau merupakan jawaban sebuah pernyataan. Untuk dapat berkalimat dengan baik perlu kita pahami terlebih dahulu struktur dasar suatu kalimat.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan kalimat?
2. Apa saja unsur – unsur pembentuk kalimat?
3. Apa fungsi kalimat ?
4. Apa saja jenis – jenis kalimat ?
5. Apa saja jenis kalimat berdasarkan fungsi dan tujuannya?
6. Apa itu kalimat efektif?

C. Tujuan Penulisan

1. Mahasiswa dapat memahami dan mengerti apa yang dimaksud dengan kalimat.
2. Mahasiswa dapat mengetahui apa saja yang menjadi unsur – unsur pembentuk kalimat.

3. Mahasiswa dapat mengetahui apa fungsi dari suatu kalimat.
4. Mahasiswa dapat mengetahui jenis-jenis kalimat.
5. Mahasiswa dapat mengetahui jenis-jenis kalimat berdasarkan fungsi dan tujuannya.
6. Mahasiswa dapat mengetahui apa itu kalimat Efektif.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Definisi Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh¹.

Sebagai contoh : Ibu memasak.

Ibu memasak sayur lodeh kesukaanku.

Seminggu sekali, ibu memasak sayur lodeh kesukaanku.

Sementara contoh berikut tidak dianggap sebagai kalimat karena tidak mengungkapkan pikiran yang utuh. Dengan kata lain, informasinya tidak lengkap.

Ibu kesukaanku

Seminggu sekali ibu

Adapun ciri-ciri kalimat adalah sebagai berikut :

1. Terdiri atas satu kalimat atau lebih.
2. Mengandung klausa atau tidak.
3. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik, turun, keras, lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir.

¹ Nababan, Diana 2008 *Intisari Bahasa Indonesia untuk SMA*, Jakarta, Pustaka Kawan [hal : 82]

4. Dalam wujud tulisan, kalimat diawali huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda Tanya (?), atau tanda seru (!).

B. Unsur Pembentuk Kalimat

Berdasarkan definisi kalimat di atas, dapat dinyatakan bahwa kalimat disusun oleh kata-kata. Kata-kata tersebut dapat berupa kata, frasa, atau klausa. Dalam bahasa lisan, kalimat ditandai dengan intonasi, jeda, nada, dan tempo.

1. Kata

Kata – kata penyusun kalimat dapat berupa kata tunggal, kata berimbuhan, kelompok kata, atau klausa.

Contoh : Pak Bayu senang menulis.

Ayah memperbaiki mobil.

Kakakku seorang penyanyi terkenal.

Mobilnya rusak.

2. Frasa

Frasa adalah kelompok kata yang tidak melebihi batas fungsi. Artinya, frasa tidak menduduki fungsi subjek, predikat, ataupun fungsi lainnya.

Contoh : dari kantin

rumah yang besar itu

anak yang cerdas

Frasa dapat dihasilkan dari perluasan sebuah kata. Sebuah frasa dengan perluasannya tidak menimbulkan jabatan atau fungsi lain sehingga tidak melebihi batas fungsinya semula. Jika perluasan itu ternyata menimbulkan jabatan fungsi baru atau membentuk pola subjek-predikat, perluasan itu sudah menjadi klausa.

Contoh : karya sastra (frasa)

diperluas menjadi :

karya sastra indah itu (frasa)

Karya sastra itu indah (klausa)

S

P

Frasa dapat dibagi atas empat jenis, sebagai berikut :
frasa eksosentris, frasa endosentris, frasa ambigu dan frasa idiomatik.

a. Frasa Eksosentris

Frasa Eksosentris adalah frasa yang semua ataupun salah satu unsurnya tidak dapat menggantikan frasa itu secara keseluruhan. Frasa eksosentris umumnya didahului oleh kata depan.

Jenis frasa eksosentris :

- 1) Frasa verbal adalah frasa yang intinya berupa kata kerja.

Contoh : menangis keras
sedang melamun
dapat berjalan

- 2) Frasa adjectival adalah frasa yang intinya berupa kata sifat.

Contoh : kasar sekali
amat lembut
sangat merdu

- 3) Frasa nominal adalah frasa yang intinya berupa kata benda.

Contoh : lapangan besar
rumah besar
sang pemimpin

- 4) Frasa pronominal adalah frasa yang intinya berupa kata ganti.

Contoh : kalian semua
kamu dan dia

- 5) Frasa adverbial adalah frasa yang intinya berupa kata keterangan.

Contoh : lebih kurang

6) Frasa numeralia adalah frasa yang intinya berupa kata bilangan.

Contoh : tujuh dan delapan
empat belas

7) Frasa interogativa adalah frasa yang intinya berupa kata tanya.

Contoh : apa dan siapa

b. Frasa Endosentris

Frasa endosentris adalah frasa yang unsur – unsur pembentuknya dapat menggantikan kedudukan frasa itu secara keseluruhan.

Contoh : Mereka menempati *rumah baru*.

Frasa *rumah baru* mempunyai inti. Mencari inti frasa dapat diuji dengan membuat kalimat berterima dan tidak berterima.

a. mereka menempati rumah

b. * mereka menempati baru

Kalimat *a* mempunyai makna, berarti *rumah* menjadi inti frasa. Kalimat *b* tidak berterima dan tidak mempunyai makna, berarti *baru* bukanlah inti frasa.

Jenis frasa endosentris :

1) Frasa Endosentris Koordinatif

Masing-masing unsur memiliki kedudukan sederajat yang tidak saling menerangkan unsur yang lain. Sifat kesetaraan itu dapat dibuktikan oleh kemungkinan menyisipkan kata penghubung *dan* atau *atau*.

Contoh :

Anak itu sudah tidak mempunyai *ibu bapak*. (ibu dan bapak)

2) Frasa Endosentris Apositif

Frasa yang hubungan antara unsur-unsurnya dapat saling menggantikan.

Contoh :

Frasa *Anak Pak Lurah* adalah unsur keterangan tambahan untuk menerangkan *Aminah*.

Frasa yang salah satu unsurnya dapat menggantikan frasa itu secara keseluruhan. Frasa ini memiliki unsur pusat dan unsur atribut. Inti frasa ditandai dengan D (diterangkan) dan unsur atribut ditandai dengan M (menerangkan).

Kata *sangat* adalah atribut atau penjelas untuk kata *besar*.

| | |
|---------------------|----------------------|
| <u>layanan umum</u> | <u>sepenggal doa</u> |
| D M | M D |

Frasa ambigu adalah frase yang menimbulkan makna ganda atau tidak jelas.

Frasa *lukisan ayah* mempunyai makna :

1. Lukisan milik ayah
2. Lukisan mengenai diri ayah
3. Lukisan buatan ayah

Frasa idiomatik adalah frasa yang mempunyai makna sampingan atau bukan makna sebenarnya.

Contoh : Orang tua itu sudah banyak *makan garam* kehidupan.

Frasa sering kali dianggap sama dengan kata majemuk karena keduanya mempunyai struktur penyusunan yang

sama. Sebenarnya, ada perbedaan yang jelas antara frasa dan kata majemuk.

Perbedaan tersebut dinyatakan dalam tabel berikut :

| Frasa | Kata Majemuk (Idiom) |
|---|--|
| Tidak menimbulkan makna baru Contoh : <i>Meja hijau</i> itu rusak. | Menimbulkan makna baru. Contoh : Orang itu dianjurkan ke <i>meja hijau</i> (pengadilan). |
| Dapat disisipi dengan kata lain Contoh : <i>Meja berwarna hijau</i> itu rusak. | Tidak dapat disisipi dengan kata lain Contoh : Orang itu dianjurkan ke <i>meja yang hijau</i> (tidak lagi bermakna pengadilan). |

3. Klausa

Klausa merupakan bagian dari kalimat. Klausa memiliki unsur subjek dan predikat, tetapi tidak mengandung intonasi, jeda, tempo, dan nada. Klausa terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Klausa Utama

Klausa utama adalah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat. Dalam kalimat majemuk, klausa utama disebut sebagai pula induk kalimat, klausa atasan, atau klausa utama.

Contoh : Irwan datang ketika kami sedang menonton film

Klausa Utama

b. Klausa Bawahan

Klausa bawahan adalah klausa yang belum lengkap isinya. Klausa ini tidak dapat berdiri sendiri. Dalam kalimat majemuk, klausa bawahan merupakan perluasan dari satu fungsi dalam kalimat. Klausa bawahan juga ditandai dengan kata sambung.

Contoh : Irwan datang ketika kami sedang menonton film.

Klausa Bawahan

4. Intonasi, Jeda, Nada, dan Tempo

a. Intonasi

Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Intonasi ini berperan dalam menentukan makna kalimat.

Contoh : Tidur (memberi kabar/berita)

 Tidur? (bertanya)

 Tidur! (perintah)

Intonasi pada kalimat berita adalah datar. Intonasi pada kalimat tanya adalah menurun, sedangkan pada kalimat perintah, intonasinya naik.

b. Jeda

Jeda adalah penghentian sesaat dalam lagu kalimat.

Jeda juga berperan dalam pembentukan makna kalimat.

Contoh : Menurut cerita / paman Andri itu orang yang pemalu.

 (Yang pemalu adalah paman Andri)

 Menurut cerita paman / Andri itu orang yang pemalu.

 (Yang pemalu adalah Andri)

 Menurut cerita paman Andri / itu orang yang pemalu.

 (Yang pemalu adalah seseorang)

c. Nada

Nada adalah tekanan tinggi rendahnya pengucapan suatu kata. Kata-kata dalam kalimat dapat diucapkan dengan nada-nada tertentu :

Contoh : Pak Heri membeli mobil baru. (bukan Pak Ali)

 Pak Heri membeli mobil baru. (bukan menjual)

 Pak Heri membeli mobil baru. (bukan mobil bekas).

d. Tempo

Tempo adalah cepat atau lambatnya pengucapan suatu bagian kalimat. Fungsinya untuk memberi tekanan pada bagian kalimat.

Contoh : Nama saya Fransiska, tapi panggil saja S-i-s-ka.

C. Fungsi Kalimat

Di dalam sebuah kalimat, unsur-unsur pembentuk kalimat menduduki fungsi tertentu. Fungsi di dalam kalimat terdiri atas :

1. Subjek

Subjek atau pokok kalimat adalah bagian kalimat yang menjadi dasar kalimat sehingga menjadi bagian yang penting sebagai pangkal pembicaraan. Umumnya subjek terdapat di awal kalimat, mendahului predikat. Adapun kelas kata yang mengisi subjek biasanya berupa frasa benda atau kata kerja.

Contoh : Rika senang main tenis meja.

S

Berenang adalah kesukaannya.

S

2. Predikat

Predikat ialah bagian kalimat yang memberi penjelasan tentang subjek. Posisi predikat langsung mengikuti subjek. Kelas kata yang mengisi predikat pada umumnya berupa kata kerja. Namun, adapula yang ditempati oleh kata sifat, kata benda atau frasa preposisional.

Contoh : Adik menangis sangat keras.

P

Ayahnya sedang sakit.

P

Ibu ke pasar.

P

3. Objek dan Pelengkap

Objek dan pelengkap letaknya langsung mengikuti predikat. Kelas kata yang mengisi objek dan pelengkap dapat berupa nomina atau frasa nominal, adjektiva atau frasa adjektival, verba atau frasa verbal.

Contoh : Ayah menanam jagung manis.

O

Pak Karsa beternak lele.

Pel

Ia ketahuan sedang mencuri.

Pel

Ibu menjahit baju.

O

Objek dan pelengkap sering kali dianggap sama. Namun sebenarnya, ada perbedaan, ada perbedaan yang sangat jelas di antara keduanya. Perhatikan tabel berikut :

| Objek | Pelengkap |
|---|---|
| Berwujud nomina atau nominal. Contoh : Kakak memasak <i>sayur asam</i> . | Berwujud nomina, verba atau adjektiva. Contoh : Seorang ibu kehilangan <i>anaknya</i> . (nomina) Penjahat itu tertangkap basah <i>sedang mencuri</i> . (Verba) Rumahnya bercat <i>coklat</i> . (adjektiva). |
| Posisinya langsung mengikuti predikat. Contoh : Dino <u>memukul Anto</u> . P O | Posisinya berada di belakang verba transitif dan dwitransitif. Selain itu, dapat pula diikuti preposisi. Contoh : Nata <u>membelikan Noto sebuah buku</u> . P O Pel |

| | |
|---|---|
| Menjadi subjek akibat penafsiran kalimat. Contoh : Tatan memotong <u>rumput</u> . (Aktif) <div style="text-align: right;">O</div> <u>Rumput</u> dipotong Tatan. (Pasif) S | Tidak dapat menjadi subjek akibat penafsiran kalimat. Contoh : Ida beternak <u>ayam</u> . Pel Ayam beternak Ida. (?) |
| Dapat diganti dengan pronominal <i>-nya</i> . Contoh : Nova merindukan <u>Piter</u> . O Nova merindukannya. P | Tidak dapat diganti dengan <i>-nya</i> kecuali didahului oleh preposisi. Contoh : Malam yang indah bertaburkan <u>bintang</u> . P el Malam yang indah bertaburkannya. (?) |

4. Keterangan

Keterangan adalah unsur yang berfungsi menerangkan keseluruhan unsur dalam kalimat. Ada ciri khusus yang dimiliki keterangan, yaitu :

- a. Keberadaannya bersifat manasuka.
Contoh : Tito membeli bunga di toko bunga
Tito membeli bunga.
- b. Letaknya bebas
Contoh : Ika menangis **di kamar**.
Di kamar Ika menangis.
Ika **di kamar** menangis.
- c. Umumnya didahului oleh kata depan *di, ke, dari, ketika, dan tentang*.
Keterangan terdiri atas beberapa jenis, yaitu :
 - 1) Keterangan Tempat, adalah keterangan yang menyatakan tempat suatu peristiwa atau keadaan. Keterangan tempat ditandai pemakaian kata depan *di, ke, dari, sampai, dan pada*.

- 2) Keterangan Waktu, adalah keterangan yang menyatakan waktu suatu kejadian. Keterangan waktu ditandai dengan pemakaian kata dasar, frasa nominal, dan frasa preposisional.
- 3) Keterangan Alat, adalah keterangan yang menyatakan ada tidaknya alat yang digunakan dalam suatu perbuatan. Keterangan alat ditandai dengan pemakaian kata depan *dengan* dan *tanpa*.
- 4) Keterangan Cara, adalah keterangan yang menyatakan cara terjadinya suatu peristiwa. Keterangan cara ditandai dengan pemakaian kata depan *dengan* atau *secara*. Namun adapula yang tidak memakai kata depan.
- 5) Keterangan Tujuan, adalah keterangan yang menyatakan tujuan suatu perbuatan. Keterangan tujuan ditandai dengan kata *demi*, *bagi*, *agar*, *suapaya*, *guna*, *untuk* dan *buat*.
- 6) Keterangan Penyerta,
- 7) Keterangan Perbandingan
- 8) Keterangan Penyebaban
- 9) Keterangan Kesalingan

D. Ragam Kalimat

E. Ragam Kalimat Berdasarkan Fungsi atau Tujuannya

F. Kalimat Efektif